

Partisipasi Petani dalam Program Indeks Pertanaman (IP) Padi 400 di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar

Anisa Dyah Talia Sari ^{1*}, Widiyanto ¹ dan Sapja Anantanyu ¹

¹ Universitas Sebelas Maret Surakarta, JL. Ir. Sutami No. 36, Ketingan Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

* corresponding author : rahmadani_gabriellaanisad@gmail.com

ABSTRACT

The Ministry of Agriculture conducted a program to increase the Rice Planting Index (IP) to 400 or commonly known as the IP400 program. One of the factors determining the success of the Rice Planting Index (IP) 400 program is the participation of farmers in following the program, because without active participation from farmers the program will not run smoothly. This study aims to assess the level of farmer participation, examine the factors that shape farmer participation, and analyze the relationship between the factors that shape farmer participation in the Rice 400 Cropping Index (IP) program in Kragan Village. Sampling was conducted using saturated sampling method (census) with a sample size of 30 respondents. Data analysis used the Spearman Rank Correlation Coefficient T test (rs) at the 95% confidence level. The results showed that the planning stage was in the medium category, while the implementation, utilization of results, and valuation stages were in the high category. The relationship between factors shaping farmer participation in the Rice 400 Planting Index (IP) program is that there is a significant relationship between non-formal education, personal experience of farmers in farming, the influence of people who are considered important, and land area with farmer participation in the IP Rice 400 program. Factors shaping farmer participation in the Rice 400 Planting Index (IP) program that do not have a significant relationship are the age of farmers and formal education of farmers.

Keyword : Participation, farmer, IP400 programe

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Penduduk Indonesia juga banyak yang menggantungkan pendapatan hidupnya pada sektor pertanian dan sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian karena wilayah Indonesia merupakan wilayah agraris. Menurut Kusumaningrum (2019) karena dari sektor pertanian lah petani dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik. Sekitar 60% rakyat Indonesia menganggap bahwa pertanian menjadi salah satu sektor yang memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satunya adalah dengan membantu meningkatkan devisa Negara, yaitu lewat peningkatan ekspor atas komoditi pertanian.

Semakin tahun luas lahan pertanian banyak yang kini sudah beralih fungsi menjadi kawasan pemukiman maupun perkantoran atau pertokoan. Sehingga lahan untuk pertanian berkurang, dan hasil pertanian juga menjadi berkurang, tetapi permintaan untuk konsumsi pangan masyarakat tinggi. Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA) BPS Kementerian Pertanian pada tahun 2020, luas panen padi diperkirakan sebesar 10,66 juta hektar atau mengalami penurunan sebanyak 20,61 ribu hektar (0,19 persen) dibandingkan tahun 2019. Besarnya konsumsi beras dengan lahan yang berkurang saat ini menjadikan produksi pangan tidak akan mencukupi, dalam rangka mengatasi kemiskinan dan meningkatkan swasembada pangan maka perlu ada suatu usaha nyata berkaitan dengan masalah tersebut, diantaranya dengan intensifikasi pertanian. Oleh karena itu Kementerian Pertanian mengadakan program peningkatan Indeks Pertanaman (IP) Padi menjadi 400 atau biasa dikenal dengan program IP400. IP400 adalah cara tanam dan panen empat kali dalam satu tahun pada lahan yang sama. Tujuannya adalah untuk meningkatkan luas tanam dan produksi untuk ketahanan pangan, penghasilan petani meningkat dan sekaligus sebagai solusi penurunan luas tanam akibat alih fungsi lahan sawah

Menurut Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian salah satu cara untuk mencapai swasembada beras yang lestari, perlu dilakukan peningkatan Indeks Pertanaman (IP) Padi 400, dengan terobosan teknologi melalui dukungan Pengelola Tanaman Terpadu (PTT) serta mengedepankan Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Indeks Pertanaman (IP) Padi 400, merupakan pilihan yang menjanjikan guna meningkatkan produksi padi nasional tanpa memerlukan tambahan fasilitas irigasi dan pembukaan lahan baru. Konsepnya adalah dalam satu tahun di hamparan sawah yang memiliki irigasi sepanjang tahun, dapat ditanami padi selama empat kali. Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo menjadi salah satu desa yang menjalankan program Padi IP400

di Kabupaten Karanganyar. Desa Kragan menjadi salah satu yang mempunyai kelompok tani yang maju dan produktif. Untuk mewujudkan program tersebut, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo yang bernama Manunggal Sejahtera mengadakan optimalisasi Peningkatan Indeks Pertanaman Padi menjadi 400 (IP400) bersama dengan penyuluh pertanian Kecamatan Gondangrejo, agar para petani di kelompok tani dapat terpacu untuk mengoptimalkan produksi padi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) untuk mengkaji partisipasi petani dalam program Indeks Pertanaman (IP) Padi 400 di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Karanganyar, (2) untuk mengkaji faktor-faktor pembentuk partisipasi petani dalam program Indeks Pertanaman (IP) Padi 400 di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Karanganyar, (3) untuk menganalisis hubungan anatar faktor pembentuk partisipasi petani dalam program Indeks Pertanaman (IP) Padi 400 di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.

2. METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan penelitian survei. Penentuan lokasi penelitian diambil secara sengaja (purposive) di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2017), sampling jenuh merupakan teknik sampling yang memungkinkan semua anggota dari populasi dijadikan sebagai sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah petani dari Gapoktan Manunggal Sejahtera Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo yang mengikuti Program Indeks Pertanaman (IP) Padi 400 Kragan yang berjumlah 30 orang. Analisis data dengan menggunakan Korelasi Rank Spearman (rs) yang dioperasikan pada IBM SPSS Statistic for windows. Menurut Sugiyono (2017), korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing – masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Indeks Pertanaman (IP) Padi 400

Partisipasi petani dalam Program Indeks Pertanaman (IP) Padi 400 dibagi menjadi empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan hasil dan tahap evaluasi. Berikut disajikan pada Tabel 1 mengenai partisipasi petani dalam program Indeks Pertanaman (IP) Padi 400:

Tabel 1. Partisipasi petani dalam program Padi IP400

No	Partisipasi	Skor	Kriteria	Jumlah (orang)	Presentase
1	Partisipasi Perencanaan	8,5 – 10	Sangat Tinggi	6	20
		6,9 – 8,4	Tinggi	10	33,33
		5,3 – 6,8	Sedang	12	40
		3,7 – 5,2	Rendah	2	6,67
		2 – 3,6	Sangat Rendah	0	0
2	Partisipasi Pelaksanaan	33,7 – 40	Sangat Tinggi	2	6,67
		27,3 – 33,6	Tinggi	15	50
		20,9 – 27,2	Sedang	12	40
		14,3 – 20,8	Rendah	1	3,33
		8 – 14,4	Sangat Rendah	0	0
3	Partisipasi Pemanfaatan Hasil	8,5 – 10	Sangat Tinggi	9	30
		6,9 – 8,4	Tinggi	15	50
		5,3 – 6,8	Sedang	4	13,33
		3,7 – 5,2	Rendah	2	6,67
		2 – 3,6	Sangat Rendah	0	0
4	Partisipasi Evaluasi	8,5 – 10	Sangat Tinggi	7	23,33
		6,9 – 8,4	Tinggi	12	40
		5,3 – 6,8	Sedang	5	16,67
		3,7 – 5,2	Rendah	6	20
		2 – 3,6	Sangat Rendah	0	0

Partisipasi petani pada tahap perencanaan sebagian besar berada pada kategori sedang dan tinggi, dengan jumlah responden pada kategori tinggi sebanyak 12 orang dengan presentase sebesar 40%. Tahap pelaksanaan sebagian besar berada pada kategori tinggi dan sedang dengan jumlah responden pada kategori tinggi sebanyak 15 dari 30 responden dengan presentase 50%. Tingkat partisipasi petani pada tahap pelaksanaan pada kategori sedang sebanyak 12 responden dengan presentase 40%. Tahap pemanfaatan hasil sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden setengah dari jumlah keseluruhan responden yaitu sejumlah 15 dari 30 responden dengan presentase sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil dianggap sangat baik, dengan didukung partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 dari 30 responden atau sebesar 30%. Tahap evaluasi sebagian besar berada pada kategori tinggi. Dari jumlah total 30 responden, terdapat 7 responden yang termasuk pada kategori sangat tinggi, dengan presentase sebesar 23,33%.

Faktor-Faktor Pembentuk Partisipasi

Faktor-faktor pembentuk partisipasi mempengaruhi terjadinya Partisipasi Petani dalam program Padi IP400 di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo. Hasil dari analisis faktor-faktor pembentuk partisipasi petani sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan faktor-faktor pembentuk partisipasi dalam program Padi IP400

Variabel Independen	Kriteria	Kategori	Jumlah (orang)	Presentase
Umur	26 – 35 tahun	Dewasa awal	10	33,34
	36 – 45 tahun	Dewasa akhir	11	36,66
	46 – 55 tahun	Lansia awal	7	23,34
	56 – 65 tahun	Lansia akhir	1	3,33
	>66 tahun	Manula	1	3,33
Pendidikan Formal	S1	Sangat Tinggi	7	23,34
	SMA	Tinggi	18	60
	SMP	Sedang	2	6,66
	SD	Rendah	3	10
	Tidak Sekolah	Sangat Rendah	0	0
Pengalaman Pribadi Menjadi Petani	>13 tahun	Sangat Tinggi	5	16,67
	10 – 13 tahun	Tinggi	10	33,33
	6 – 9 tahun	Sedang	12	40
	2 – 5 tahun	Rendah	3	10
	< 2 tahun	Sangat Rendah	0	0
Pengaruh Orang yang Dianggap Penting	≥4 orang	Sangat Tinggi	6	20
	3 orang	Tinggi	13	43,33
	2 orang	Sedang	9	30
	1 orang	Rendah	2	6,67
	0 orang	Sangat Rendah	0	0
Luas Lahan	>1 Ha	Sangat Luas	8	26,67
	0,76 – 1 Ha	Luas	12	40
	0,51 – 0,75 Ha	Sedang	5	16,67
	0,25 – 0,5 Ha	Sempit	4	13,33
	<0,25 Ha	Sangat Sempit	1	3,33

Umur

Distribusi umur responden dari hasil analisis data primer tahun 2023, bahwa hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden paling banyak pada kisaran umur 36-45 tahun sebanyak 11 orang atau 36,66% dari keseluruhan responden yang berjumlah 30 orang. Mayoritas petani yang terlibat pada program Padi IP400 masih berada dalam kelompok usia produktif, yaitu antara 15 – 64 tahun. Petani yang memilih untuk mengikuti program Padi IP400 cenderung telah memiliki pengalaman dalam dunia pertanian.

Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan formal responden dalam penelitian ini mencakup empat tingkatan, yaitu S1, SMA, SMP dan SD. Tidak ada responden yang tidak mengenyam pendidikan, sehingga seluruh petani yang menjadi bagian dari penelitian ini memiliki setidaknya tingkat pendidikan Sekolah Dasar. Dari hasil analisis, terlihat bahwa kelompok tamatan SMA menjadi kelompok terbanyak dalam penelitian ini, dengan total 18 orang dengan

presentase sebesar 60% dari keseluruhan responden. Mayoritas petani memiliki latar belakang pendidikan tingkat SMA, yang dapat diartikan bahwa mereka memiliki akses lebih besar ke pengetahuan dan teknologi modern yang relevan dengan kegiatan pertanian atau program-program baru pertanian.

Pengalaman Pribadi Menjadi Petani

Pengalaman petani yang mengikuti program Padi IP400 sebagian besar berada pada kategori sedang dan tinggi, pada kategori sedang yaitu sebanyak 12 responden dari total 30 responden mempunyai pengalaman menjadi petani 6-9 tahun dengan presentase sebesar 40%. Sebanyak 10 responden berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 33,33% yang memiliki pengalaman sebanyak 10-13 tahun. Lamanya pengalaman petani dalam berusaha tani secara positif berhubungan dengan tingkat partisipasi dalam program Padi IP400. Pengalaman yang cukup lama di bidang pertanian berperan penting dalam mempengaruhi keterbukaan petani terhadap inovasi-inovasi baru yang ditawarkan melalui program Padi IP400. Pengalaman yang teruji dan memahami tantangan serta kondisi di lapangan, petani cenderung lebih mampu mengenali manfaat dan potensi yang ditawarkan oleh program Padi IP400.

Pengaruh Orang yang Dianggap Penting

Pengaruh orang yang dianggap penting dapat diketahui bahwa tingkat pengaruh orang yang dianggap penting oleh petani yang mengikuti program IP400 sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu berjumlah 13 responden dari 30 responden dengan presentase sebanyak 43,33%. Kategori tinggi pada penelitian ini dapat diartikan bahwa responden dalam penelitian ini banyak mendapatkan saran dari orang lain yang dianggap penting dalam pengambilan keputusan untuk berpartisipasi dalam program Padi IP400. Pentingnya peran sosial dan lingkungan dalam membentuk keputusan petani dalam mengadopsi inovasi program pertanian. Dengan adanya dukungan dan pengaruh orang yang dianggap penting, diharapkan partisipasi petani dalam program ini dapat semakin meningkat dan berdampak positif pada keberhasilan program Padi IP400.

Luas Lahan

Luas lahan pertanian yang digunakan untuk program IP400 paling banyak luas lahan petani yang mengikuti program IP400 adalah 0,76 – 1 Ha sebanyak 12 responden dengan presentase sebesar 40%. Petani dengan luas lahan yang lebih luas mungkin cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi karena potensi manfaat yang lebih besar.

Hubungan Faktor-Faktor Pembentuk Partisipasi Petani dalam Partisipasi Petani dalam Program Indeks Pertanaman (IP) Padi 400 di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo

Tabel 3. Uji Statistik Hubungan antara Fator-Faktor Pembentuk Partisipasi dengan Partisipasi terhadap Program Indeks Pertanaman (IP) Padi 400 di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo

Faktor yang Mempengaruhi (X)	Partisipasi (Y total)		Keterangan
	(rs)	Sig.2 tailed	
X1 (Umur)	-0,002	0,991	Tidak Signifikan
X2 (Pendidikan Formal)	0,097	0,612	Tidak Signifikan
X3 (Pendidikan Nonfomal)	0,633**	0,000	Sangat Signifikan
X4 (Pengalaman Pribadi)	0,629**	0,000	Sangat Signifikan
X5 (Pengaruh orang yang dianggap penting)	0,612**	0,000	Sangat Signifikan
X6 (Luas Lahan)	0,882**	0,000	Sangat Signifikan

Keterangan:

*) : Signifikan ($\alpha = 0,05$)

**) : Sangat signifikan ($\alpha = 0,01$)

rs : Nilai Koefisien Korelasi

Hubungan antara Umur dengan Partisipasi Petani dalam Program Padi IP400

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan tingkat korelasi atau hubungan antara variabel umur dengan partisipasi petani. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi *rank spearman* (rs) yaitu sebesar (-0,002) dengan sig. (2-tailed) sebesar (0,991) dan dengan α (0,05). Nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,991 yang mana lebih besar dari 0,05, hal ini berarti menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak signifikan atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan Partisipasi Petani dalam program Padi IP400 di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo. Penelitian ini tidak memiliki hubungan

yang signifikan antara umur dengan Partisipasi Petani dalam program Padi IP400, hal ini memiliki arti bahwa umur yang semakin muda atau semakin tua tidak mempengaruhi Partisipasi Petani dalam program IP400 di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo. Hasil penelitian ini sejalan dengan Salsabila, *et al* (2020) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya umur petani responden tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi petani. Petani yang memiliki umur muda maupun umur tua tidak memiliki tingkat partisipasi yang lebih baik.

Hubungan antara Pendidikan Formal dengan Partisipasi Petani dalam Program Padi IP400

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa faktor pendidikan formal memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan Partisipasi Petani dalam program Padi IP400. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisiensi korelasi *rank spearman (rs)* yaitu sebesar (0,097) dengan sig. (*2-tailed*) sebesar (0,612) dan dengan α (0,05). Nilai signifikasi atau Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,612 yang mana lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak signifikan atau tidak memiliki hubungan antara pendidikan formal dengan Partisipasi Petani dalam program Padi IP400. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya pendidikan formal petani responden tidak mempengaruhi tingkat partisipasi petani. Semua petani yang berpendidikan tinggi maupun rendah mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi pada program Padi IP400. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Zulkarnain (2005) menyatakan bahwa pendidikan formal petani mempunyai hubungan yang nyata dengan partisipasi petani. Dengan pendidikan formal yang tinggi, maka partisipasi petani juga akan tinggi. Pendidikan ini akan menentukan bagaimana seseorang itu mampu menyerap informasi.

Hubungan antara Pendidikan Nonformal dengan Partisipasi Petani dalam Program Padi IP400

Berdasarkan Tabel 3 hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisiensi korelasi *rank spearman (rs)* yaitu sebesar 0,633** dengan sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000 dan dengan α 0,01. Diketahui bahwa nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,01 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan non formal dengan Partisipasi Petani dalam program Padi IP400 di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan non formal petani maka semakin baik juga Partisipasi Petani dalam program Padi IP400. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kasaniva, *et al* (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan non formal petani maka semakin banyak kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang diikuti sehingga petani memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam merencanakan suatu kegiatan.

Hubungan antara Pengalaman Pribadi Petani dengan Partisipasi Petani dalam Program Padi IP400

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan tingkat korelasi atau hubungan antara pengalaman petani dalam berusaha tanam padi dengan Partisipasi Petani dalam program Padi IP400. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai korelasi *rank spearman (rs)* yaitu sebesar 0,629** dengan Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000 dan dengan α 0,01. Diketahui bahwa nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari α 0,01, artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman pribadi petani dalam berusaha tanam padi dengan partisipasi petani dalam program Padi IP400. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin banyak pengalaman pribadi petani, maka semakin baik partisipasi petani dalam program Padi IP400. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Martadona (2020) yang menyatakan bahwa variable pengalaman usahatani berpengaruh nyata terhadap keberhasilan program. Pengalaman usahatani padi yang sudah cukup lama, petani akan lebih terampil dalam mengatasi tantangan yang mungkin terjadi pada usahatani yang berlangsung.

Hubungan antara Pengaruh Orang yang Dianggap Penting dengan Partisipasi Petani dalam Program Padi IP400

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan tingkat korelasi atau hubungan antara pengaruh orang yang dianggap penting terhadap program Padi IP400. Hasil penelitian menunjukkan nilai *rank spearman (rs)* yaitu sebesar 0,612** dengan sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000 dan dengan α 0,01. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari α 0,01, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh orang yang dianggap penting dengan partisipasi petani dalam Program Padi IP400. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak pengaruh orang yang dianggap penting maka semakin tinggi/baik Partisipasi Petani dalam program Padi IP400. Penelitian ini sesuai dengan Puratmoko *et al* (2016) yang menyatakan bahwa walaupun pada kenyataannya keputusan yang

diambil oleh petani didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman petani, namun peran orang-orang yang dianggap penting oleh petani juga cukup berpengaruh terhadap keputusan yang diambil.

Hubungan antara Luas Lahan dengan Partisipasi Petani dalam Program Padi IP400

Berdasarkan Tabel 3 hasil penelitian ini menunjukkan nilai korelasi *rank spearman (rs)* yaitu sebesar 0,882** dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan dengan α 0,01. Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,01 maka berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara luas lahan dengan Partisipasi Petani dalam program Padi IP400. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani yang memiliki lahan yang lebih luas cenderung mempunyai tingkat partisipasi yang lebih tinggi, sebaliknya petani yang memiliki lahan yang sempit mempunyai tingkat partisipasi yang lebih rendah. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Martadona (2020), petani yang memiliki lahan luas akan lebih merespon terhadap adanya teknologi baru dan peluang untuk komersialisasi lebih tinggi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai partisipasi petani dalam program Indeks Pertanaman (IP) Padi menjadi 400 di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo adalah sebagai berikut: (a) partisipasi pada tahap perencanaan sebagian besar termasuk dalam kategori sedang, sedangkan partisipasi pada tahap pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi berada pada kategori tinggi; (b) Faktor – faktor yang membentuk partisipasi petani dalam program Indeks Pertanaman (IP) Padi menjadi 400 yaitu pada kategori tinggi terdapat umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pengaruh orang yang dianggap penting, dan luas lahan. Sedangkan pengalaman pribadi petani dalam berusaha tani berada pada kategori sedang; (c) Hubungan antara faktor pembentuk partisipasi petani dalam program Indeks Pertanaman (IP) Padi 400 yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dan pendidikan formal dengan partisipasi petani dalam program Padi IP400 di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan non formal, pengalaman pribadi petani, pengaruh orang yang dianggap penting, dan luas lahan dengan partisipasi petani dalam program Padi IP400 di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo. Untuk meningkatkan partisipasi petani dalam Program Padi IP400 diharapkan lebih banyak diberikan pendidikan nonformal untuk petani seperti lebih banyak diadakan penyuluhan pertanian agar partisipasi petani untuk program Padi IP400 meningkat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Kasaniva S, Agung W, Arip W. 2016. Hubungan karakteristik sosial ekonomi dengan partisipasi petanidalam gerakan penerapan pengelolaan tanaman terpadu (GP-PTT) Kedelai di Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. *Journal of Sustainable Agriculture*, Vol. 31(2): 71-78
- Kusumaningrum Sl. 2019. Pemanfaatan Sektor Pertanian sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Transaksi*, 11(1): 80-89
- Martadona I, Siti K.E. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Terhadap Keberhasilan Implementasi Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kota Padang: Analisis SEM-PLS. *Jurnal Hexagro*, Vol. 4(2): 97-107
- Purwatomoko Y, Kusnandar, Wijianto A. 2016. Sikap Peternak Terhadap Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). *Jurnal Agritexts*, Vol. 40(1): 74-90
- Salsabila H S, Arip W. Hanifah I. 2020. Partisipasi Petani dalam Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Agrica Ekstensia*, Vol. 14 (2): 156-164
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Zulkarnain M. 2005. Partisipasi Petani dalam Kegiatan Kelompok Tani (Studi pada kelompok tani tambak ikan air tawar "Mitra Tani" Desa Petir, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor). *Jurnal AGRISEP*, Vol. 3 (2):101-106